

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek dan Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Tanjungsari, Jl. Tanjungsari No.404 kecamatan Tanjungsari kabupaten Sumedang. SMA Negeri Tanjungsari dibangun di atas tanah yang cukup luas sekitar 11.000m² dan luas bangunan sekitar 8.320m². SMA Negeri Tanjungsari memiliki fasilitas ruangan yang cukup diantaranya ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang wakil kepala sekolah, ruang kesenian, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, kantin sekolah, ruang koperasi sekolah, ruang kesenian, ruang BK, ruang tamu, perpustakaan, fasilitas kamar kecil, mesjid, lapangan upacara, lapang olahraga, ruang OSIS, ruang ekstrakurikuler ARIAPAGA, ruang ekstrakurikuler PASKIBRA, ruang ekstakurikuler PRAMUKA dan ruang UKS.

Adapun jumlah siswa tahun ajaran 2012/2013 adalah 1.084 terdiri atas: kelas X yang terdiri dari 356 siswa, kelas XI terdiri dari 362 siswa dan kelas XII terdiri dari 366 siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan SMA Negeri Tanjungsari dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan intrakurikuler sekolah selesai. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Negeri Tanjungsari diantaranya adalah: PASKIBRA, PRAMUKA, PMR, Seni Tari, Seni Musik, Seni Teater, bola Voli, Basket, Futsal, Hikmatul Iman, pecinta Alam, Rohis, majalah SMANTSA dan lain-lain.

Pemilihan lokasi ini karena SMA Negeri Tanjungsari merupakan salah satu sekolah yang unggul dalam pengelolaan bidang akademik dan non

akademiknya. Pada saat observasi awal ditemukan adanya satu permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler Seni Budaya dan keterampilan (SBK), Salah satunya adalah kurang berkembangnya potensi seni siswa dalam kegiatan intrakurikuler. Oleh karena itu proses pembelajaran khususnya seni tari lebih dioptimalkan pada kegiatan ekstrakurikuler Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih jauh pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler tari) yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri siswa

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. populasi diartikan sebagai kumpulan individu-individu sejenis pada suatu daerah tertentu

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) bahwa:

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa populasi adalah generalisasi atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu, yang dalam kaitan ini adalah sekelompok orang/individu yang memiliki karakteristik tertentu dalam hal ini ialah seluruh siswa kelas X SMAN Tanjungsari. Sementara yang dimaksud dengan sampel ialah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa SMAN Tanjungsari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler . Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 25 orang. Dari 25 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari terdiri atas 16 siswi dan 9 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa
Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Nomor		Nama siswa	Kelas	Ket
Urut	Induk			
1.	121310253	Adi Mulyana	X-2	L
2.	111210426	Agung Barkah	XI IPA 4	L
3.	121310160	Alan Suharlan	X-2	L
4.	111210443	Andriansyah	XI IPA 4	L
5.	121310203	Anggi Sugiarti	X-2	P
6.	121310242	Desy Nur Setiani	X-8	P
7.	121310106	Dini Yanti Oktaviani	X-2	P
8.	121310107	Eka Euis Hatimah	X-4	P
9.	121310140	Fahmi Nurhasanah	X-2	P
10.	121310193	Febry Lahiriansyah	X-2	L
11.	121310180	Helga Dwiyantie F	X-6	P
12.	121310043	Kemal Fauzi L	X-2	L
13.	121310215	Kurniasari	X-7	P
14.	111210589	Mochamad Zaki zakaria	XI IPA 2	L
15.	111210598	Muhamad Rizal Ali Fahlefi	XI IPS 2	L
16.	121310221	Nadya Nurul Hadi	X-7	P
17.	121310055	Nisvah Merdika Utami	X-2	P
18.	121310189	Putri Denisa Amelia N	X-6	P
19.	12131057	Rahma Anisa Putri	X-7	P
20.	121310223	Resa Diana	X-7	P
21.	121310122	Restika Hera Sundari	X-4	P
22.	121310273	Rinaldi Hidayat Sidiq	X-2	L
23.	121310157	Risha Yulia S	X-5	P

Endang Rusmiati, 2014

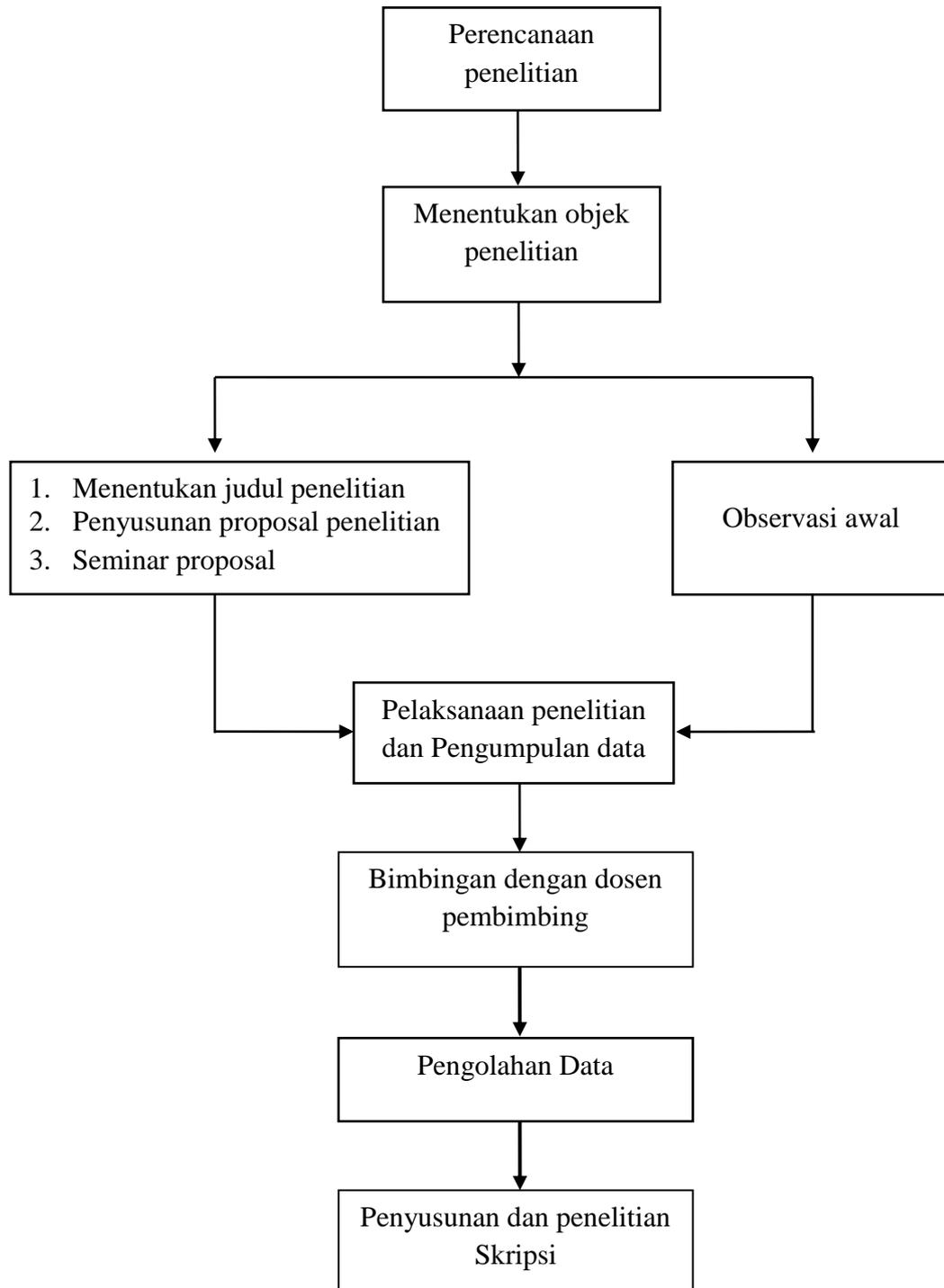
*Ekstrakurikuler Seni Tari Sebagai Sarana Pengembangan Potensi Seni Siswa Di Sma Negeri
Tanjungsari*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24.	121310064	Syahksiyah Inda S	X-4	P
25.	121310165	Winda Purnamasari	X-5	P

B. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian peneliti membutuhkan tahap-tahap atau serangkaian rencana yang harus disusun agar peneliti dapat melaksanakan penelitian terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis untuk memperoleh data yang tepat dalam mendeskripsikan kegiatan pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan di SMA Negeri Tanjungsari. Desain penelitian ini dibuat untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta memberikan arahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.



Bagan 3.1

Desain Penelitian

C. Langkah-langkah Penelitian

1. Rencana Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian, beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah menentukan objek yang akan diteliti, kemudian menentukan judul penelitian dan membuat proposal penelitian. Setelah penyusunan proposal selesai peneliti melakukan observasi awal secara langsung untuk melihat permasalahan yang terjadi untuk diteliti lebih lanjut.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap pengumpulan data-data di lapangan yang dilakukan secara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang didapat kemudian diolah serta dilakukan bimbingan kepada dosen pembimbing sehingga pada saat pengolahan data mendapat perbaikan.

3. Penulisan Laporan

Pada tahap penulisan laporan ini merupakan penyusunan data-data yang telah diperoleh di lapangan serta telah diolah dengan baik. Pada saat penyusunan laporan penelitian ini, peneliti di bawah bimbingan dosen pembimbing.

D. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan setiap penelitian seorang peneliti harus menggunakan metode serta pendekatan yang akan digunakan agar memperoleh data yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Arikunto (2005, hlm. 45) menyatakan bahwa maksud dari penelitian deskriptif analisis adalah “Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Metode penelitian deskriptif analisis ini digunakan peneliti karena dianggap tepat untuk menggambarkan mengenai keadaan di lapangan yaitu

mengenai materi apa saja yang dipelajari pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri Tanjungsari dan bagaimana hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai sarana pengembangan potensi seni siswa. Selain metode yang di uraikan di atas, peneliti juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk membantu peneliti melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari terhadap aktivitas belajar siswa pada kegiatan intrakurikuler mata pelajaran SBK.

1. Variabel Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terdapat variabel untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) variabel penelitian adalah “*segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.*”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berhubungan yaitu :

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono(2012, hlm 39) “Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus,predictor,antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya merupakan potensi seni siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi dalam mengartikan istilah dalam judul penelitian, diperlukan adanya definisi operasional dalam suatu penelitian. “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut” (Nazir,1988, hlm. 152).

1. Ekstrakurikuler menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (kurikulum SMK 1984, hlm. 6)
2. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008, hlm. 1268), sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan.
3. Sri Habsari (2005, hlm. 2) menyatakan bahwa “ potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik”.
4. Seni Tari menurut Haukins (1990, hlm. 2) “Seni Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak, sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis yang sebagai ungkapan si pencipta”.

Berdasarkan pemaparan definisi operasional di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Seni Tari yang dilaksanakan di luar jam pelajaran menjadi sarana untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri individu agar menjadi perilaku yang baik.

F. Instrumen Penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 102) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi.

Dalam melaksanakan penelitian “Ekstrakurikuler Tari sebagai sarana pengembangan potensi seni siswa Di SMA Negeri Tanjungsari” ini peneliti membutuhkan instrument penelitian yang tepat dalam menemukan data yang tepat. Instrument yang digunakan diantaranya :

1. Wawancara

Dalam melakukan wawancara ini peneliti menyediakan beberapa pertanyaan untuk melakukan Tanya jawab terhadap nara sumber mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN Tanjungsari, materi apa saja yang di pelajari pada kegiatan ekstrakurikuler serta bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Wawancara dilakukan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa data-data yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian. Lembar observasi ini diantaranya:

- a. Lembar observasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari, digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan oleh peneliti pada saat mengamati

kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang didalamnya terdapat aktivitas belajar siswa serta materi apa saja yang diberikan oleh Pembina kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

- b. Lembar observasi hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

G. Teknik Pengumpulan Data

Setelah instrument ditentukan peneliti selanjutnya bisa mengumpulkan data-data yang telah diperoleh. Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Mengingat informasi yang diperlukan sifatnya beragam, maka beragam pula teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dibuat adalah meliputi tes, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur.

1. Wawancara

Hopkins dalam Kunandar (2010, hlm. 157) mengungkapkan bahwa, 'Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain'. Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi tatap muka atau situasi peran antar pribadi mengenai masalah atau pengalaman tertentu responden. Nara sumber di sini selain sebagai guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) beliau juga merupakan pembina kegiatan ekstrakurikuler tari. Dalam proses ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk memberikan keterangan serta informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yang di laksanakan di SMAN Tanjungsari. Selain kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan informasi mengenai minat mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan

bagaimana pengaruh ekstrakurikuler terhadap pengembangan potensi seni siswa.

2. Observasi

Menurut sutrisno Hadi (Sugiyono, 2012, hlm. 145) pengertian dari observasi adalah ‘suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis’. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, dan mencatat materi apa saja yang diberikan oleh Pembina kepada siswa, kemudian observasi dilakukan untuk mencatat hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hasil belajar tersebut sebagai tolak ukur perkembangan potensi seni siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini merupakan cara untuk memperoleh data sebagai bukti telah dilaksanakannya suatu penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti dimungkinkan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen. Dokumen yang didapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan hingga tindakan selesai dilaksanakan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan rekaman video.

4. Studi literatur

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menyempurnakan kekurangan data dengan melakukan studi literatur yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

H. Analisis Data

Menganalisa data berarti memilah, mengelompokkan atau menggolongkan data menurut jenis, sifat atau bentuknya sehingga hasilnya dapat dibaca, dimengerti, dan dimaknai. Tegasnya analisis dapat membantu

peneliti dalam menarik kesimpulan sehingga jawaban masalah penelitian dapat ditemukan. Prosesnya meliputi pengelompokkan hasil pengamatan dengan menghitung frekuensi, tanda cek, dan seterusnya. Data hasil observasi penelitian ini untuk kepentingan analisis digunakan teknik statistik deskriptif (presentase, perhitungan rata-rata). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data hasil penelitian yang akan di analisis peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis hasil pengamatan kegiatan ekstrakurikuler seni tari

Analisis hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Indikator penilaian aktivitas siswa dapat dilihat di bawah ini:

Table 3.2
Indikator Penilaian
Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Nilai	Indikator Penilaian Aktivitas Siswa		
	Kognitif	Apektif	Psikomotor
86-95	Siswa mampu memahami dan menghafal semua gerak yang dipelajari	Sikap siswa dalam memperhatikan, menyimak, disiplin, dan menghayati sangat baik.	Siswa mampu memperagakan gerak dengan baik dan benar sesuai dengan iringan musik serta sesuai dengan pola lantai serta dapat menghayati tarian.

76-85	Siswa hanya mampu menghafal 80% gerak yang dipelajari.	Sikap siswa dalam memperhatikan, menyimak, disiplin, dan menghayati baik.	Siswa mampu memperagakan gerak dengan baik dan benar sesuai dengan iringan musik serta sesuai dengan pola lantai, akan tetapi kurang penjiwaan.
66-75	Siswa hanya mampu menghafal 70% materi gerak yang dipelajari.	Sikap siswa dalam memperhatikan, menyimak, disiplin, dan menghayati cukup.	Siswa mampu melakukan gerak dengan benar, namun kurang sesuai dengan iringan musik dan kurang penghayatan.
<65	Siswa hanya mampu menghafal 50% materi gerak yang dipelajari.	Sikap siswa dalam memperhatikan, menyimak, disiplin, dan menghayati kurang.	Siswa kurang mampu melakukan gerak dengan benar, dan tidak sesuai dengan iringan musik dan penghayatan.

Dari indikator penilaian yang telah ditentukan, maka ditentukan pula format penilaian hasil belajar pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di bawah ini:

Table 3.3
Format Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

No	Nama Siswa	Pertemuan							Rata-Rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	

Tabel 3.4

Format Penilaian Hasil Belajar Aspek Apektif

No	Nama Siswa	Pertemuan							Rata-Rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	

Tabel 3.5

Format Penilaian Hasil Belajar Apektif

No	Nama Siswa	Pertemuan							Rata-Rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	

2. Analisis perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Analisis hasil pengamatan terhadap perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengamatan dilakukan sesuai dengan menjumlahkan rata-rata aspek penilaian hasil belajar setiap siswa.

Table 3.4

Format Penilaian Rata-rata hasil Belajar

No	Nama Siswa	Nilai	Ket

Penilaian di atas merupakan format penilaian ketika peneliti melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Format penilaian di atas diisi dengan nilai-nilai dengan kriteria penilaian di bawah ini.

Tabel 3.5
Skala Penilaian

Nilai	Kriteria Penilaian
< 65	Kurang
66-75	Cukup
76-85	Baik
86-95	Sangat Baik